

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Era perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan orang lebih cenderung memilih makanan yang tidak ribet cara penyajiannya. Saat ini *junk food* menjadi salah satu makanan yang sangat disukai oleh semua kalangan umur. Hal ini dikarenakan *junk food* lebih mudah untuk didapatkan dan cenderung praktis. Saat ini semakin mempermudah setiap orang mendapatkan makanan dan *junk food* menjadi alternatif pilihan makanan dari keluarga (Widyaastuti, 2018).

Saat ini, tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Akan tetapi, kebanyakan remaja lebih cenderung memilih cita rasa makanan dan cepat saji dibanding makanan yang bergizi seperti *junk food* (Sediaoetama, 2020). Makanan merupakan sesuatu kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan perkembangan, begitupun bagi remaja. Apabila remaja kurang mengkonsumsi makanan, baik secara kuantitas maupun kualitas, maka akan menyebabkan gangguan proses metabolisme tubuh, sehingga dapat menyebabkan resiko timbulnya penyakit. Selain itu, apabila remaja mengkonsumsi makanan berlebihan tanpa diimbangi aktivitas fisik yang cukup, maka imbasnya akan berdampak pada tubuh, seperti beresiko mengalami penyakit degeneratif (Pamelia, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Barbecue Lab* pada Agustus 2023, menyatakan bahwa kebanyakan orang Amerika makan di restoran cepat saji 1-3 kali seminggu. Statistik dari survei yang dilakukan oleh Pusat Statistik

Kesehatan Nasional dari Pusat Pengendalian Penyakit menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (36,6%) orang dewasa di Amerika mengonsumsi *junk food* (The Barbeceu Lab, 2023). Pada data statistik diperoleh bahwa usia berperan dalam konsumsi *junk food*, sebanyak 44,9% orang Amerika berusia 20-39 mengonsumsi makanan cepat saji pada hari tertentu, 37,7% dari populasi berusia 40-59 tahun mengambil bagian dalam konsumsi *junk food*, dan hanya 24,1% dari 60+ orang yang menikmati *junk food* (The Barbeceu Lab, 2023).

Jenis kelamin juga berperan dalam konsumsi *junk food*, laporan yang sama dari CDC menunjukkan bahwa 38% pria mengonsumsi *junk food* setiap hari dibandingkan dengan wanita yaitu 35,4% (The Barbeceu Lab, 2023). Menurut data, kelompok yang paling banyak mengonsumsi *junk food* adalah populasi Afrika-Amerika, dengan 42,4% mengonsumsinya pada hari tertentu. Orang Asia- Amerika mengonsumsi paling sedikit hanya 30,6% yang mengunjungi restoran cepat saji (The Barbeceu Lab, 2023). Berdasarkan data *survey* AC Nielsen *online customer* tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa 28% masyarakat Indonesia mengonsumsi *junk food* minimal satu minggu sekali 33% diantaranya mengonsumsi saat makan siang. Tidak mengherankan jika Indonesia menjadi negara ke 10 yang paling banyak masyarakatnya mengonsumsi *junk food* (Nunung, 2021). Menurut hasil survei yang dilakukan Kurious dari Katadata Insight Center (KIC) pada Januari 2023, menunjukkan bahwa masyarakat

Indonesia mengonsumsi makanan cepat saji atau bisa disebut *junk food* lebih dari satu hari dalam sepekan. Perempuan hampir mendominasi diseluruh kelompok intensitas waktu dalam mengonsumsi makanan cepat saji dibandingkan dengan laki-laki. Tercatat perempuan yang mengonsumsi *junk food* sebanyak satu kali dalam seminggu sebanyak 55,5%, sedangkan pria hanya 44,5%. Lalu, perempuan yang mengonsumsi makanan cepat saji 2-3 kali seminggu mencapai 53,8% sedangkan laki-laki 46,2%. Survei Kurious juga menampilkan jenis makanan cepat saji yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam tiga bulan terakhir. Makanan tersebut antara lain ayam goreng sebanyak 79%, diikuti oleh kentang goreng 56% dan burger 42,9% (Databoks, 2023).

Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018, di provinsi Sumbar sebanyak ±19% penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami obesitas. Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 20 puskesmas dengan jumlah sekolah Menengah Atas ada 54 sekolah yang dilakukan screening kesehatan tercatat 369 orang menderita obesitas. Di Kota Padang, dari 206.417 pengunjung Puskesmas berusia sekitar 15 tahun, 18.812 diantaranya menderita obesitas pada tahun 2017. Ditemukan pula 6.673 kasus baru pada tahun yang sama. Obesitas dapat terjadi karena peningkatan asupan makanan padat energi yang tinggi lemak dan penurunan aktivitas fisik seiring dengan pola hidup kurang bergerak (*sedentary lifestyle*). Obesitas pada anak remaja dapat disebabkan oleh asupan berlebihan dari makanan olahan, minuman *soft drinks*, dan *fast food* atau *junk food* (burger, pizza, hotdog, dan sebagainya) (Daniel, 2021).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Padang tercatat rekapitulasi hasil penjarangan kesehatan pemeriksaan peserta didik di Kota Padang tahun 2021 yang dilakukan kepada anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Didapatkan masalah Obesitas tertinggi pada peserta didik SMA. Hasil rekapitulasi penjarangan kesehatan pemeriksaan peserta didik SMA kelas X (sepuluh) di wilayah kerja puskesmas masing-masing. Jumlah murid yang terjaring dalam pemeriksaan penilaian status gizi sebanyak 7.275 siswa, dan 209 orang siswa mengalami Obesitas yang terdapat di dua puluh tiga Puskesmas, dimana sebanyak 54 kasus Obesitas terdapat pada Puskesmas Air Tawar di Kota Padang (Dinas Kesehatan Provinsi SumateraBarat, 2021).

Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatra barat memiliki 7 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sering disebut SMA. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang siswa dengan kriteria Obesitas terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar dengan siswa obesitas terbanyak terdapat di sekolah SMA Pertiwi 1 Padang yang sebelumnya telah dilakukan screening mengenai status gizi oleh petugas gizi Puskesmas Air Tawar didapatkan banyak siswa yang mengalami obesitas (Dinas Kesehatan Provinsi SumateraBarat, 2021). lebih dari 1 kali dalam seminggu. Sementara 4 lainnya mempunyai pengetahuan kurang tentang *junk food* dan memiliki sikap positif tentang *junk food* dalam artian jarang mengonsumsi makanan tersebut. Salah satu faktor yang berhubungan dengan konsumsi *junk food* adalah sikap. Sikap adalah perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus (2020) bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara sikap dengan konsumsi makanan cepat saji pada siswa-siswi SMA Negeri Samarinda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggreani terhadap remaja di Medan tahun 2019, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan gizi siswa terhadap status gizinya. Pengetahuan siswa mengenai gizi diperoleh dari berbagai sumber di lingkungan siswa, seperti pelajaran di sekolah, media informasi, dan sebagainya (Anggreani, 2019). Penelitian Firdianty tahun 2019 di Surakarta, menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik mengenai gizi, cenderung jarang mengonsumsi *junk food*, dibandingkan dengan remaja yang pengetahuan gizinya kurang (Firdianty, 2019). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan gizi, dengan pemilihan makanan yang dikonsumsi remaja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Konsumsi *Junk Food* Pada Siswa SMA Pertiwi Kota Padang Tahun 2023”

A. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Konsumsi Junk Food Pada Siswa SMA Pertiwi Kota Padang Tahun 2023.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Konsumsi *Junk food* pada Siswa SMA Pertiwi I Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi Konsumsi *Junk food* pada Siswa SMA Pertiwi I Kota Padang
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang konsumsi *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahuinya distribusi frekuensi sikap tentang *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan sikap *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian pengetahuan yang didapat selama kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penunjang, ataupun referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Konsumsi *Junk food* pada Siswa SMA I Pertiwi Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

b) Bagi SMA I Pertiwi Kota Padang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, SMA I Pertiwi dapat menjadikan salah satu pedoman tentang evaluasi tingkat pengetahuan serta sikap siswa dalam konsumsi *junk food*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan konsumsi *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023. Variabel Independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel dependen ialah konsumsi *junk food* pada siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2023. Jenis penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan desain penelitian dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang dari kelas X-XII. Teknik pengambilan sampel secara *Simple random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.. Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *chi-square*.